



## **SAMBUTAN REKTOR**

### **SEMINAR DAN PENANDATANGANAN MOU ANTARA UII & KOMNAS HAM RI**

**Yogyakarta, 14 Juni 2017**

Yang terhormat:

- ✓ Wakil Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, KGPPA Paku Alam X
- ✓ Ketua Komite Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) RI, Bapak M. Imdadun Rahmat
- ✓ Kapolda Daerah Istimewa Yogyakarta, Brigjen Polisi Drs. Ahmad Dofiri, M.Si
- ✓ Direktur PUSHAM UII, Bapak Eko Riyadi SH, MH
- ✓ Seluruh Peserta Seminar dan Hadirin yang berbahagia

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan kepada kita semuanya, sehingga pada hari ini kita semua dapat berkumpul dalam acara seminar dan Penandatanganan MoU antara UII & Komnas HAM RI

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke haribaan Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita menuju kemenangan, semoga syafa'at Nya sampai kepada kita semua kelak di *yaumul qiyamah*, *amiin*.

***Hadirin sekalian yang berbahagia,***

Sebelumnya kami ucapkan selamat datang kepada para nara sumber dalam acara seminar "Menggelar Kebhinekaan, Merajut Kebersamaan" yang sekaligus juga akan diikuti dengan penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama antara UII dengan KOMNAS HAM.

Sebagai gambaran sejarah, Ull adalah perguruan tinggi nasional tertua di Indonesia yang didirikan pada 8 Juli 1945, selang 40 hari sebelum Indonesia merdeka. Pendiri Ull juga merupakan tokoh-tokoh yang berjasa dalam upaya kemerdekaan Indonesia.

Ull juga merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang memiliki konsen terhadap upaya perdamaian dan penghormatan terhadap HAM. Hal ini dilakukan dalam rangka membentuk institusi pendidikan yang berkualitas, berintegritas, dan peduli terhadap permasalahan sosial.

### ***Hadirin sekalian yang berbahagia,***

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa akhir-akhir ini isu perbedaan primordial menjadi tantangan bagi eksistensi keberagaman dan kesatuan di negara kita. Isu SARA, ujaran kebencian, diskriminasi, konflik maupun kekerasan bernuansa perbedaan makin menggejala serta meresahkan. Agama, sebagai struktur penyeru kedamaian, seringkali juga malah dilibatkan dalam reproduksi potensi konflik semacam ini. Terjadinya intoleransi beragama di Indonesia memang menjadi sebuah pertanyaan besar di tengah bangsa yang majemuk ini. Padahal secara konstitusional, perbedaan SARA selayaknya tidak menjadi persoalan karena telah terlindungi secara apik dalam konstitusi kita.

Beberapa pasal yang menjadi landasan tentang pengakuan dan perlindungan tentang keberagaman kita tersebar di dalam UUD 1945. Pasal 28E, 28I dan 28J, 29 UUD 1945 telah mengatur secara eksplisit mengenai perlindungan keberagaman ini. Pada Pasal 22 dan Pasal 55 UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia juga telah memberikan penegasan ulang akan pentingnya kemerdekaan dalam beragama dan berkeyakinan. Tidak hanya itu, Pasal 18 dalam International Covenant on Civil and Political Rights yang di Indonesia telah diratifikasi menjadi Undang-undang No. 12 Tahun 2005, ayat (1), (2), dan (3) juga telah secara tegas dan jelas mengenai perlindungan dan pemenuhan hak tersebut.

Berdasarkan berbagai peraturan tersebut, maka jelas bahwa pada dasarnya negara sudah menaruh peranannya dalam menjaga kerukunan dan melindungi segala

perbedaan. Sekarang tinggal bagaimana kita mampu menaati dan mengamalkan berbagai peraturan yang sudah dibuat agar tercipta keharmonisan dalam berbangsa dan bernegara.

***Hadirin sekalian yang berbahagia,***

Kita hidup di era demokratisasi di mana satu sisi dapat memberi dampak positif akan dihormatinya ekspresi perbedaan, baik agama dan keyakinan, pandangan politik, dan ekspresi primordial lainnya. Namun di sisi lain, ekspresi tersebut seringkali memunculkan respon negatif atau kontraproduktif dari kelompok lain yang merasa terganggu atas ekspresi dari kelompok lain.

Berkaitan dengan hal itu, UII menilai bahwa perguruan tinggi memiliki peran untuk merespon secara kritis tentang fenomena isu dan maraknya berbagai ketegangan konflik dan kekerasan berdimensi keagamaan dan keyakinan yang berkembang saat ini. UII merasa terdorong untuk menunjukkan upaya yang serius dalam proses merajut kebhinekaan dan menghargai HAM dalam berbagai bidang. Upaya relevan yang dapat ditempuh di antaranya dengan mengadakan seminar dan penandatanganan nota kesepemahaman dengan Komnas HAM RI.

***Hadirin sekalian yang berbahagia,***

Demikian sambutan ini kami sampaikan, semoga Allah SWT selalu merihoi upaya kita menuju kebaikan. Semoga melalui seminar dan penandatanganan ini UII dan KOMNAS HAM RI bisa terus berkontribusi dalam mewujudkan kebhinekaan di bumi pertiwi.  
*Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, 14 Juni 2017

Rektor,

Nandang Sutrisno, SH, LLM, M.Hum, Ph.D.